

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan pada BAB II tentang kajian teori maka pada bab VI ini peneliti akan memadukan hasil temuan dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun observasi yang ditemukan di MI Nurul Yaqin gunung sari desa badung kecamatan proppo kabupaten pamekasan.

Akan tetapi sebelum memaparkan hasil temuan penelitian, peneliti akan memberikan sedikit gambaran tentang MI Nurul Yaqin Gunung Sari.

#### **1. Profil Sekolah**



*Gambar 4.1 Foto Kantor MI Nurul Yaqin*

##### **a. Sejarah Singkat MI Nurul Yaqin Gunung Sari**

Gunung Sari merupakan sebuah nama daerah yang terletak di desa badung kecamatan proppo kabupaten pamekasan sebuah tempat

yang tenang dan nyaman jauh dari kebisingan dan hingger-binger perkotaan. Pada tahun 1955 seorang ulama karismatik hadrotu syaikh KH Muhammad Imam bermukim di sana (Gunung Sari) beliau mengajarkan dan mensyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat sekitar, metode yang beliau pakai saat itu ialah pengajian dari kampung ke kampung.

Hingga pada tahun 1979 beliau mendirikan sebuah lembaga yang berfokus pada pembekalan aqidah, syariat dan akhlaqul karimah, sebuah organisasi yang fokus menyebarkan Islam (dakwah) dan membina pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Organisasi ini tidak hanya mengelola kehidupan sosial di kota-kota besar maupun di pedesaan, tetapi juga mengajarkan dan mendidik masyarakat tentang agama. Secara resmi dikenal sebagai Lembaga Pendidikan "Nurul Yaqin Gunung Sari", lembaga ini berlokasi di Indonesia.

Demi mengembangkan pembelajaran dan menjaga generasi dari hiruk-pikuk dunia luar lembaga pendidikan Nurul Yaqin Gunung Sari mendirikan sekolah formal dan non formal disinilah siswa diajarkan dan dilatih menjadi intelektual yang multitalenta.

Pada tahun 1996 KH. Muhammad bin Imam sebagai ketua lembaga di gantikan oleh putranya yaitu KH. A. Kholil Bin Muhammad Imam, dan pada tahun itu juga KH A. Kholil Muhammad mendirikan sebuah pemukiman yang diberi nama Pondok Pesantren

nurul yaqin gunung sari atas restu dari ayahandanya. Pondok pesantren gunung sari didirikan sebagai wadah untuk mendidik dan menggembleng santri untuk menjadi pemimpin ditengah-tengah masyarakat kelak.

Pada tahun 2005 KH A. Kholil Muhammad mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Gunung Sari yang mana pada awal didirikannya MI Nurul Yaqin hanya terdiri dari 5 siswa dan 2 siswi, seiring berjalannya waktu maka semakin bertambah banyak siswa siswi di MI Nurul Yaqin gunung sari. Kemudian pada tahun 2010 siswa dan siswi kelasnya di pisah karna mengikuti peraturan pesantren. Dan peraturan itu berlangsung sampai saat ini.

Adapun kepemimpinan kepala sekolah yaitu yang pertama menjadi kepala sekolah Bapak Sahur S.Pd kemudian pada tahun 2010 diganti bapak Sibro Muzaqqi S.Pd. Dan pada tahun 2014 bapak Sibro Muzaqqi meninggal dunia kemudian di ganti oleh bapak hasan basri S.Pd.I dan sampai saat ini masih menjadi kepala sekolah.

#### **b. Profil madrasah**

1	Nama lembaga	MI Nurul Yaqin Gunung Sari
2	Alamat desa	Badung
3	Kecamatan	Proppo
4	Kabupaten	Pamekasan
5	Provinsi	Jawa timur
6	Kode pos	69363

7	No. Telp	081805553835
8	Nama yayasan	Yayasan Nurul Yaqin Gunung Sari
9	Status sekolah	Swasta
10	Status lembaga MI	Swasta
11	NSM	111235280061
12	NIS/NPSN	60720139
13	Tahun didirikan/beroperasi	2005
14	Status tanah	Milik sendiri
15	Luas tanah	1,672m <sup>2</sup>
16	Nama kepala sekolah	Hasan Basri, S.Pd.I
17	Masa kerja kepala sekolah	9 Tahun
18	Status akreditasi	Terakreditasi B

*Tabel 4.1 identitas sekolah*

**c. Visi, Misi MI Nurul Yaqin Gunung Sari**

VISI
Mewujudkan Insan Yang Islami, Berakhlaqul Karimah, Berkualitas Melalui IMTAQ Dan IPTEK Menuju Era Globalisasi
MISI
1. Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.
2. Menanamkan Nilai-Nilai Ke-Islam-An Dan Budi Pekerti Yang Luhur.
3. Menanamkan Sikap Kemandirian Dan Disiplin Yang Tinggi.
4. Membantu Mengembangkan Bakat Dan Potensi Yang Dimiliki Siswa Melalui Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.
5. Menciptakan Lulusan Yang Berkualitas Dan Berprestasi.

*Tabel 4.2 visi misi MI Nurul Yaqin*

**d. Kegiatan ekstrakurikuler MI Nurul Yaqin Gunung Sari**

## 1) Qiroatul quran

Tujuan dari diadakannya qiroatul quran yaitu:

Menghormati adanya kitab suci al-quran

Menumbuhkan kecintaan terhadap agama islam khususnya pada al-quran

Kegiatan ini tertuju pada siswa kelas V dan VI

Pelaksanaannya setiap hari sabtu jam terakhir.

## 2) Musik islami (al-banjari)

Tujuan diadakannya kegiatan al-banjari yaitu:

Melestarikan budaya islam

Mengembangkan kecintaan terhadap budaya islam

Kegiatan ini tertuju pada kelas IV, V dan VI

Pelaksanaannya kamis untuk kelas IV, jumat untuk kelas V dan sabtu untuk kelas VI (jam 15:30-16:30)

**e. Kurikulum Madrasah**

Kurikulum yang digunakan di MI Nurul Yaqin Gunung Sari pada tahun 2022/2023 adalah Kurikulum 2013 (K13) yang mana beberapa tahun silam masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional. Kegiatan pembelajaran di MI Nurul Yaqin

Gunung Sari mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut:

1. Berperilaku dengan cara yang menjunjung tinggi prinsip dan standar ajaran Islam.
2. Mampu memperbaiki kelemahan dan menggunakan kekuatan untuk mengembangkan diri secara ideal.
3. Memiliki keyakinan diri dan tanggung jawab atas tingkah laku, tindakan, dan kegiatan.
4. Membantu menegakkan norma-norma masyarakat.
5. Mengakui pluralitas agama, negara, kelompok etnis, kelompok ras, dan kelas sosial ekonomi dalam sistem internasional.
6. Menciptakan dan membangun sistem informasi baru yang logis, kritis, kreatif, dan imajinatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir rasional, analitis, inventif, dan kreatif.
8. Menunjukkan kemampuan berpikir rasional, analitis, kreatif, dan orisinal.
9. Untuk mencapai hasil terbaik, bertindaklah dengan mentalitas kompetitif dan atletis.
10. Menunjukkan kemampuan untuk memahami dan menangani masalah yang rumit.

#### f. Sarana dan Prasarana

Aksesibilitas sarana dan prasarana merupakan syarat yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut beberapa sumber belajar yang ditawarkan di MI Nurul Yaqin Gunung Sari:

No	Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Kantor guru	1	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang kelas	6	Baik
5	Aula	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	Toilet guru	1	Baik
8	Toilet siswa	2	baik
9	Kantin	1	Baik
10	Gudang	1	Kurang baik
11	Tempat parkir	1	Baik

*Tabel 4.3 Sarana prasana*

#### g. Data pendidik dan tenaga kependidikan

Di MI Nurul Yaqin, pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya berlangsung pada pagi hari, mulai pukul 07.00 hingga 11.30 WIB. Lembaga pendidikan ini sangat menekankan kualitas tenaga pengajarnya karena memahami peran penting yang dimainkan oleh instruktur yang baik dalam keberhasilan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan oleh staf pengajar yang dipekerjakan di lembaga pendidikan

ini; khususnya, hampir semuanya memiliki sejarah mengajar di tingkat sarjana.

Adapun daftar guru MI Nurul in Gunung Sari tahun 2022/2023 adalah sebagai berikut:

NO	Nama Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Hasan Basri, S.Pd. I	S1	Laki-Laki	Kepala Sekolah
2	Abdul Wahid, S.Pd.	S1	Laki-Laki	Wali Kelas 1 A
3	Misbahoddin, S.Pd. I	S1	Laki-Laki	Wali Kelas 2 A
4	Muhammad Rosyidi, S.Pd. I	S1	Laki-Laki	Wali Kelas 3 A
5	Abd Kadir, S.Pd. I	S1	Laki-Laki	Wali Kelas 4 A
6	Abd Qodir Muhmmad, S.Pd. I	S1	Laki-Laki	Wali Kelas 5 A
7	Dzulkarnain, S.Pd. I	S1	Laki-Laki	Wali Kelas 6 A
8	Suudi, S.Pd.	S1	Laki-Laki	Guru Kelas
9	Erliyanto, S.Pd.	S1	Laki-Laki	Guru Kelas
10	Muttholib	MA	Laki-Laki	Guru BK
NO	Nama Pendidik	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Mettia Ningsih, S.Pd.	S1	Perempuan	Wali Kelas 1 B
2	Halimatus Sa'diyah, S.Pd.	S1	Perempuan	Wali Kelas 2 B
3	Halimatus Zahra, S.Pd.	S1	Perempuan	Wali Kelas 3 B
4	Noviatul Karimah, S.Pd.	S1	Perempuan	Wali Kelas 4 B
5	Arini Nuri Aguslina, S.Pd.	S1	Perempuan	Wali Kelas 5 B
6	Hidayatus Sholihah, S.Pd.	S1	Perempuan	Wali Kelas 6 B
7	Maimunah	MA	Perempuan	Guru Kelas
8	Eva Aprilina, S.Pd.	S1	Perempuan	Guru Kelas
9	Unsiatul Munawaroh	MA	Perempuan	Guru Kelas

*Tabel 4.4 data pendidik dan tenaga kependidikan*

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah keseluruhan pendidik di MI Nurul Yaqin sebanyak 19, yang terdiri dari 10 pendidik Laki-Laki dan 9 pendidik perempuan, dan semua pendidik perempuan hanya mempunyai tanggungan di kelas B seperti kelas 1B, 2B dan seterusnya sedangkan peendidik laki-laki hanya mengajar di kelas A seperti kelas 1A, 2A dan seterusnya, hal tersebut di karenakan di MI Nurul Yaqin antara siswa laki-laki dan perempuan itu di pisah siswa laki-laki di kelas A dan siswi perempuan di kelas B.

#### **h. Jumlah Siswa Kelas V MI**

berikut adalah jumlah siswa-siswi di MI Nurul Yaqin Gunung Sari kelas V.

No	Nama Siswa	NISN	Jenis kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Kelas
1.	ABDUL KADIR		Laki-Lali	Pamekasan 14/08/2011	5 A
2.	ACH. SHOLIHIN FAISOL	3107352379	Laki-Lali	Pamekasan 12/05/2010	5 A
3.	AHMAD FARHAT	3121546465	Laki-Lali	Sampang 06/04/2012	5 A
4.	AMMAR AHMAD	3129526468	Laki-Lali	Pamekasan 06/01/2012	5 A
5.	ANTON		Laki-Lali	Pasuruan 25/12/2008	5 A
6.	BILAL	128937749	Laki-Lali	Sampang 25/12/2012	5 A
7.	HAMDAN WAFI	3110246970	Laki-Lali	Pamekasan 25/11/2011	5 A
8.	HUSNI MUBAROK	3107999691	Laki-Lali	Pamekasan 08/11/2010	5 A
9.	IBROHIM		Laki-Lali	Pamekasan 29/10/2010	5 A
10.	JA'FAR SHODIQ TAKBIR	3126190774	Laki-Lali	Pamekasan 05/01/2012	5 A
11.	MAULANA	3110054376	Laki-Lali	Pamekasan 18/06/2011	5 A
12.	MOH ARIK	3082515292	Laki-Lali	Pamekasan 01/07/2008	5 A
13.	MOH. FERI	3104408161	Laki-Lali	Pamekasan 02/01/2010	5 A

14.	MUHAMMAD ADIL	3124898347	Laki-Lali	Pamekasan 29/09/2012	5 A
15.	MUHAMMAD FAUSI ABD. KODIR	3112364361	Laki-Lali	Pamekasan 17/08/2011	5 A
16.	MUHAMMAD SYAFIK		Laki-Lali	Pamekasan 15/01/2011	5 A
17.	RISKI MAULANA	3107736972	Laki-Lali	Jakarta 11/03/2010	5 A
18.	SOHIBUL MI'ROJ	3107333831	Laki-Lali	Pamekasan 02/04/2010	5 A
19.	ZAINAL ABIDIN	3127232945	Laki-Lali	Pamekasan 27/11/2012	5 A
20.	LUTFILLAH	3122996622	Laki-Lali	Sampang 14/01/2012	5 A

*Tabel 4.5 data siswa kelas V MI Nurul Yaqin.*

No	Nama Siswa	NISN	Jenis kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Kelas
1.	AAN ROSANI	124383036	Perempuan	Pamekasan 04/06/2011	5 B
2.	AINIYAH ROKIB	3102412750	Perempuan	Pamekasan 05/07/2010	5 B
3.	ALFIATUL NUR AINI		Perempuan	Sampang	5 B
4.	ERIKA IBRIZA AFRIANI	3126116605	Perempuan	Surabaya 07/07/2012	5 B
5.	HENIAM MARIA	3112870442	Perempuan	Pamekasan 21/09/2011	5 B
6.	HUMAIROH	3115452601	Perempuan	Pamekasan 30/09/2011	5 B
7.	IFFATUL MASRUROH MUHDI	3110879143	Perempuan	Pamekasan 19/12/2011	5 B
8.	ISTIQOMAH		Perempuan	Sampang 07/01/2012	5 B
9.	ITA RAMADANI	3122703343	Perempuan	Pamekasan 06/08/2012	5 B
10.	KHOLIFAH	3117567828	Perempuan	Pamekasan 17/07/2011	5 B
11.	LAILUNA	116569840	Perempuan	Pamekasan 11/10/2011	5 B
12.	MAGHFIROH	3116868692	Perempuan	Pamekasan 27/07/2011	5 B
13.	MARIYATUL KIFTIYA	123276093	Perempuan	Pamekasan 16/03/2013	5 B
14.	MARNI	3121709725	Perempuan	Sampang 17/05/2012	5 B

15.	NADYATUS SHALEHA	114955205	Perempuan	Garut 15/12/2011	5 B
16.	NAJWATUL LAILI	119608490	Perempuan	Surabaya 19/11/2011	5 B
17.	NIA RAMADANI	3128387398	Perempuan	Pamekasan 15/08/2012	5 B
18.	NORIYATUS SHOLEHAH RUSDI	3121443091	Perempuan	Pamekasan 29/03/2012	5 B
19.	NUFAHUL MUSTAGHFIROH	3119383611	Perempuan	Pamekasan 25/09/2011	5 B
20.	PUPUT WULAN DARI SAPUTRA	3132034900	Perempuan	Timika 10/01/2013	5 B
21.	RIFALAH	3101512494	Perempuan	Pamekasan 24/05/2010	5 B
22.	ROBIATUL ADAWIYAH	3116645080	Perempuan	Sampang 20/05/2011	5 B
23.	ROBI'ATUL ADEWIYEH	3112608311	Perempuan	Sampang 01/04/2011	5 B
24.	SAFAAH	3097995840	Perempuan	Pamekasan 24/08/2009	5 B
25.	SAHAMA MUNADIR	3111677078	Perempuan	Pamekasan 14/11/2011	5 B
26.	SAIYIDA ASIA	3111353569	Perempuan	Pamekasan 20/09/2011	5 B
27.	SIFATUL JEWAH	128415302	Perempuan	Pamekasan 25-02-2012	5 B
28.	SOFA MARWAH	107639201	Perempuan	Cianjur 11/02/2010	5 B

*Tabel 4.5 data siswi kelas V MI Nurul Yaqin.*

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa dan siswi di MI Nurul Yaqin kelas V sebanyak 48 yang terdiri dari 20 siswa dan 28 siswi yang siswa berada di kelas A dan yang siswi berada di kelas B. Adapun ungkapan dari bapak Qodir Muhammad selaku wali kelas V dan juga sebagai sekretaris MI, beliau menyatakan bahwa nama-nama siswa yang datanya tidak lengkap seperti tidak ada tanggal lahirnya atau tidak ada NISN nya itu merupakan siswa pindahan dari sekolah lain atau dari kota lain.



berpotensi untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa. Misalnya, selama proses belajar mengajar mungkin ada siswa yang terlalu asyik bercakap-cakap di belakang punggung pengajarnya sehingga lalai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya. Salah satu indikator kedisiplinan dan karakter siswa adalah mampu atau tidaknya siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam waktu yang telah ditentukan<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri sebagai berikut:

“namanya anak-anak pada dasarnya memang suka bermain, ngobrol sama teman sebangkunya apalagi ketika guru menjelaskan pelajaran namun setelah saya mengetahui hal tersebut saya menegaskan pada anak-anak supaya tidak berbicara ataupun bermain ketika guru menerangkan pelajaran dan segera mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan demikian secara tidak langsung kedisiplinan siswa akan meningkat”.<sup>2</sup>

Ungkapan tersebut di perkuat oleh bapak Qodir Muhammad melalui wawancara mengenai upaya guru dalam menyikapi siswa yang suka berbicara didalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung yaitu:

“Guru disini selalu meingatkan siswanya untuk tidak berbicara didalam kelas baik disaat guru menerangkan pelajaran ataupun disaat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka dengan demikian anak didik akan jadi lebih disiplin. Namun peringatan tersebut tidak hanya dari guru kelas namun juga dari kepala sekolah yang setiap hari melakukan pengecekan pada tiap-tiap kelas dan selalu mmperingati siswa-siswa yang kurang disiplin”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Observasi Langsung, Kelas V MI Nurul Yaqin Gunung Sari, (Ruang Kelas V MI Nurul Yaqin: 06 Maret 2023)

<sup>2</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

<sup>3</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2023).

Menurut ungkapan bapak Qodir Muhammad cara mengukur atau mengetahui tingkat kedisiplinan siswa yaitu dengan memberikan tugas individu, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Qodir Muhammad yaitu:

“untuk mengetahui dan mengukur tingkat kedisiplinan siswa disini sangat mudah dek, cukup memberikan beberapa tugas, dan yang paling efektif biasanya diberikan tugas individu. Maka dengan memberikan tugas individu tersebut kita akan mengetahui anak-anak yang disiplin dan yang tidak disiplin, karna sejatinya anak didik disini yang lebih disiplin biasanya akan mengumpulkan tugasnya tepat waktu, beda dengan anak-anak yang tidak disiplin ketika waktu pengumpulan tugas biasanya anak-anak yang tidak disiplin akan mengeluarkan beberapa alasan karna tidak bisa mengumpulkan tugasnya”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan penyesuaian dengan pernyataan tersebut dengan cara observasi yang dilakukan pada hari senin tanggal 06 maret 2023 jam 09.18, guru memberikan tugas pada siswa dan menentukan waktu pengumpulan tugas tersebut, kemudian siswa mengumpulkan tugasnya pada waktu yang sudah di tentukan oleh guru.<sup>5</sup>

Peneliti juga bertanya metode yang digunakan oleh guru kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin kepada bapak Qodir Muhammad selaku wali kelas V dalam wawancara beliau menyatakan sebagai berikut:

“saya sebagai wali kelas di kelas V untuk meningkatkan kedisiplinan siswa biasanya saya menggunakan metode

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Observasi Langsung, Kelas V MI Nurul Yaqin Gunung Sari, (Ruang Kelas V MI Nurul Yaqin: 06 Maret 2023)

ceramah dek, dan saya menjelaskan terlebih dahulu tentang kedisiplinan kemudian memberi arahan pada siswa supaya bisa disiplin, dan jika ada yang masih tidak disiplin diberi peringatan dan di cek setiap hari selain itu kadang juga ada penekanan dari saya seperti menakut-nakuti atau di ancam tidak naik kelas, itu sih dari saya soalnya menurut saya di kelas lima ini cukup disiplin”.<sup>6</sup>

Guru sebagai pembimbing dan pendidik tentu saja hal tersebut tidak hanya berlaku di dalam kelas dan ketika jam pelajaran melainkan juga berlaku di luar kelas dan di luar jam pelajaran, oleh karena itu guru harus selalu memberikan contoh yang baik seperti contoh menunduk ketika lewat di depan guru, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya. Selaras dengan ungkapan bapak Hasan Basri dalam wawancaranya yaitu:

“Mendidik siswa tidak hanya didalam kelas atau ketika jam masuk melainkan juga diluar kelas dan diluar jam pelajaran, dan cara mendidiknya dengan cara praktik langsung seperti halnya membuang sampah pada tempatnya, nuduk ketika lewat didepan guru masuk kelas tepat waktu, tertib berpakaian sesuai jadwal yang sudah di tetapkan dan mempraktikkan sifat-sifat kedisiplinan lainnya. Intinya guru harus mempraktikkan atau memberi gambaran langsung pada siswanya supaya mudah untuk di tiru oleh siswanya”.<sup>7</sup>

Beda dengan yang lain, metode yang diterapkan oleh bapak Qodir yaitu metode uswah dan penugasan sesuai dengan wawancaranya yaitu:

“Dengan metode uswah dan penugasan, khususnya dengan praktek langsung, saya tidak hanya menyuruh anak-anak, tetapi saya juga berlatih dengan maksud agar anak-anak dapat mencontoh teladan saya, sedangkan metode penugasan, khususnya dengan memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di sekolah dan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

---

<sup>6</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

<sup>7</sup> Observasi Langsung, Kelas V MI Nurul Yaqin Gunung Sari, (Ruang Kelas V MI Nurul Yaqin: 07 Maret 2023).

di rumah, dimaksudkan untuk menyenangkan siswa. mampu belajar disiplin”.<sup>8</sup>

Guru selain berperan sebagai pendidik dan pembimbing juga berperan sebagai motivator yang mana dalam hal ini guru selalu memberi semangat pada siswanya dan memberikan motivasi-motivasi yang baik.

Dan hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hasan Basri yaitu:

“...karna pada hakikatnya guru sebagai pembimbing atau motivator bagi siswa dan bisa jadi jika tanpa ada peranan seorang guru mungkin akan sulit untuk mendisiplinkan siswa apalagi siswa seusia anak MI pastinya akan sangat kesulitan untuk mendisiplinkannya. Namun dengan semangat, upaya dan perjuangan para guru untuk memotivasi siswa maka muncullah siswa yang berkarakter dan disiplin”.<sup>9</sup>

Adapun menurut bapak Qodir Muhammad, guru sebagai motivator tujuannya supaya murid tidak terlalu monoton pada pembelajaran karna hal tersebut akan membuat siswa bosan didalam kelas dan juga sebagai dorongan bagi siswa sesuai dengan wawancaranya yaitu:

“Memberikan motivasi siswa dan memberikan pandangan kepada siswa bahwasanya tidak ada orang yang sukses itu tanpa melalui kedisiplinan 90% orang yang mempunyai prestasi pasti orang tersebut disiplin. Guru harus berperan sebagai motivator dan menyajikan cerita-cerita yang mengandung motivasi supaya siswa tidak terlalu monoton pada pembelajaran karna hal tersebut akan menyebabkan siswa bosan pada pembelajaran dan supaya menjadi dorongan bagi siswa dalam perkembangannya”.<sup>10</sup>

Bicara tentang motivasi, bapak Hasan Basri juga menjelaskan bahwa seorang guru selain menjadi pengajar juga menjadi motivator bagi

---

<sup>8</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2023).

<sup>9</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

<sup>10</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2023).

siswa dikutip dari hasil wawancaranya yaitu: “dengan memberikan motivasi kepada siswa dengan motivasi yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk terus belajar dan berkembang”.<sup>11</sup>

Guru sebagai evaluator, yang mana dalam hal ini cara guru mengevaluasi siswa berbeda-beda, ada yang melakukan penilaian setiap pertemuan atau setiap jam pelajaran dan ada juga yang melakukan penilaian dengan cara melihat hasil akhir dari rekap buku guru. Adapun tujuannya guru menjadi sebagai evaluator yaitu untuk mengetahui hasil dari upaya guru untuk mendisiplinkan siswa, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan guru atau sebaliknya. Dan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Qodir Muhammad yaitu:

“dengan melakukan kan observasi, dan caranya yaitu dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada anak didik di setiap harinya atau setiap pertemuan seperti contoh jika pada pertemuan pertama anak didik banyak yang terlambat atau banyak yang tidak memakai sepatu, maka guru memberikan arahan memberikan arahan supaya anak didik disiplin pakaian dan disiplin waktu kemudian lihat perubahan-perubahan yang terjadi apakah sudah sesuai dengan harapan atau masih tetap seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya”.<sup>12</sup>

Cara tersebut juga dilakukan oleh bapak Hasan Basri, seperti yang di katakan dalam wawancaranya yaitu:

“mengvaluasi setiap hari seperti mengecek pakaiannya, kelengkapan alat tulisnya dan mengecek seberapa berpengaruh peraturan terhadap perubahan siswa”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

<sup>12</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung*, (1 maret 2023).

<sup>13</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

Beda dari guru-guru yang lain kepala sekolah melakukan evaluasi dengan cara kontrol langsung atau dengan cara menanyakan kepada para guru, dikutip dari wawancaranya yaitu:

“dengan cara melakukan kontrol langsung ke tiap-tiap kelas namun jika tidak memungkinkan maka saya mengevaluasi kedisiplinan siswa melalui guru-guru dan menanyakan perkembangan siswa setiap harinya”.<sup>14</sup>

Mendidik siswa tidak harus berupa mata pelajaran melainkan semua tindakan bisa dijadikan didikan pada siswa seperti halnya memberikan hukuman, hukuman atau sanksi bisa mendidik siswa apabila hukuman tersebut berupa hukuman yang mendidik seperti contoh menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas disuruh berdiri sambil mengerjakan tugasnya dan bermacam-macam hukuman yang mendidik lainnya.<sup>15</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh bapak Qodir Muhammad dalam wawancaranya yaitu:

“saya memberikan hukuman pada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dan hukumannya bermacam-macam terkadang saya menyuruhnya untuk mengerjakan tugas sambil berdiri dan kadang diberi hukuman lain seperti disuruh berdiri depan kelas disuruh menyapu halaman kelas dan sebagainya intinya hukuman tersebut harus mendidik”.<sup>16</sup>

Namun dari wali kelas sendiri jarang untuk memberikan hukuman pada siswanya karna menurutnya hukuman kurang efektif jika untuk

---

<sup>14</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

<sup>15</sup> Observasi Langsung, Kelas V MI Nurul Yaqin Gunung Sari, (Ruang Kelas V MI Nurul Yaqin: 08 Maret 2023).

<sup>16</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

mendisiplinkan siswa maka beliau memilih untuk menasehati siswanya sesuai dengan wawancaranya yaitu:

“kalau dari saya sendiri jarang memberi hukuman pada siswa dan meskipun memberi hukuman, hukumannya yang sekiranya tidak berat pada siswa kemudian di nasehati untuk tidak mengulanginya lagi”.<sup>17</sup>

Semua cara yang dilakukan guru untuk menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas atau tidak mengikuti tata tertib sekolah hampir sama intinya dalam hukuman tersebut tidak mengandung kekerasan seperti perkataan bapak Qodir Muhammad dalam wawancaranya yaitu:

“memberikan sanksi dengan tanpa kekerasan seperti disuruh berdiri selama 15 menit, disuruh menghafal kosakata bahasa inggris, diberikan tugas dsb”.<sup>18</sup>

Seorang guru bisa dikatakan multifungsi atau multiperan karna hampir semua peran bisa di perankan oleh guru mulai dari mendidik memotivasi dan mengevaluasi, tentunya hal tersebut sangat penting dalam proses perkembangan kedisiplinan siswa. Dan memang pada hakikatnya seorang guru berperan sebagai ganti orangtua siswa ketika siswa berada di lingkungan sekolah.

Bapak Qodir Muhammad selaku wali kelas V beliau menyatakan bahwa peran guru sangatlah penting, berikut kutipan wawancara dengan bapak Qodir Muhammad:

“saya sebagai wali kelas di kelas lima menyatakan bahwa peranan guru itu sangatlah penting karna peran guru memang

---

<sup>17</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung*, (1 maret 2023).

<sup>18</sup> Ibid.

sebagai pendidik selain itu di MI Nurul Yaqin sangat menjunjung tinggi kedisiplinan”.<sup>19</sup>

Namun tuturan dari kepala sekolah sedikit berbeda tentang peran guru dalam membina kedisiplinan siswanya yang mana tuturnya guru harus aktif dan harus punya ide untuk mendisiplinkan siswanya, berikut kutipan wawancara dari bapak Hasan Basri selaku kepala sekolah:

“peran guru sangatlah berpengaruh karena yang pertama guru harus aktif yang kedua guru harus punya ide bagaimana cara mendisiplinkan murid, mengajar dan semacamnya”.<sup>20</sup>

Dalam mendisiplinkan siswa tentunya harus ada upaya dari para guru dan upaya tersebut bermacam-macam karna setiap guru mempunyai upaya atau cara tersendiri dalam menerapkan kedisiplinan, adapun upayanya yaitu ada yang menerapkan tata tertib, ada yang menerapkan lewat metode ceramah dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Namun kepala sekolah sendiri menuturkan upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan yaitu dengan memperingati siswa untuk selalu disiplin dalam berpakaian dan disiplin waktu, ungkapan tersebut dikutip dari hasil wawancara dengan bapak Hasan Basri selaku kepala sekolah dalam wawancaranya yaitu:

“Caranya yang pertama guru setiap hari memperingati murid/siswa untuk selalu memakai seragam sepatu dan semacamnya, masuk kelas tepat waktu, ketika jam masuk setelah istirahat harus kembali lagi ke kelas dan semacamnya.

---

<sup>19</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung*, (1 maret 2023).

<sup>20</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

<sup>21</sup> Observasi Langsung, Kelas V MI Nurul Yaqin Gunung Sari, (Ruang Kelas V MI Nurul Yaqin: 08 Maret 2023).

Pokoknya banyak cara yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan siswa”.<sup>22</sup>

Adapun upaya dari wali kelas V yaitu menggunakan metode ceramah dan memberri arahan kepada siswa senada dengan wawancaranya yaitu:

“Cara menerapkannya yaitu dengan menggunakan metode ceramah dengan cara menjelaskan terlebih dahulu apa itu kedisiplinan dan memberi arahan supaya anak didik bisa disiplin, dan jika ada yang masih tidak disiplin diberi peringatan dan di cek setiap hari”.<sup>23</sup>

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari. Adapun perannya guru yaitu selain sebagai pendidik dalam mensukseskan kegiatan pembelajaran, guru juga sebagai motivator, evaluator. Dalam hal membina kedisiplinan siswa, peran guru dapat dibuktikan seperti melakukan penekanan kepada siswa agar terbiasa hidup dengan kedisiplinan. Memperingati siswa atau memberi teguran ketika terdapat siswa yang kurang disiplin, memberikan sanksi kepada siswa yang kurang disiplin, melakukan evaluasi disetiap pertemuan. Evaluasi yang dilakukan selain ranah pembelajaran juga tentang kedisiplinan. Selain itu guru kelas V ini juga menggunakan metode seperti ceramah, uswah. Namun, dalam hal ini disesuaikan dengan kreativitas guru kelas masing-masing dalam membina kedisiplinan siswa.

---

<sup>22</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

<sup>23</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung*, (1 maret 2023).

Memberikan tugas kepada siswa juga menjadi peran bagi guru dalam membina kedisiplinan.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membina kedisiplinan pada siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari**

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari diantaranya:

### **a) Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi guru dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari.

Faktor pendukung dalam membina kedisiplinan siswa merupakan hal yang terpenting dalam mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin tersebut salah satunya adalah sarana prasarana yang mana dulu di MI Nurul Yaqin kekurangan kelas dan sekarang alhamdulillah sudah lengkap sesuai dengan wawancara dari bapak Hasan Basri yaitu:

“Faktor pendukung bagi guru dalam membina kedisiplinan siswa banyak, di antaranya kelengkapan kelas karna sebelum-sebelumnya disini kekurangan kelas tapi sekarang alhamdulillah kelas sudah lengkap, kemudian buku-buku juga sudah lengkap dan fasilitas seragam sekolah juga sudah lengkap. Dan masih banyak yang lainnya yang menjadi faktor

pendukung bagi guru. Jadi faktor pendukung disini bisa dikatakan hampir 100%”.<sup>24</sup>

Di MI Nurul Yaqin Gunung Sari semua guru yang ada di sekolah mendukung serta ikut andil dalam upaya mendisiplinkan siswa dengan harapan bisa membentuk karakter disiplin dalam diri siswa, berikut penjelasan dari bapak Qodir Muhammad beliau menyebutkan dalam wawancaranya yang menjadi faktor pendukung adalah fasilitas sekolah atau sarana prasarana serta peran kepala sekolah. Berikut hasil wawancara dengan bapak Qodir Muhammad:

“yang menjadi factor pendukung yaitu fasilitas sekolah dan kepala sekolah alasannya karna di MI Nurul Yaqin untuk fasilitas itu sendiri tidak kekurangan, semua sudah di fasilitasi dari buku, seragam sekolah dan alat-alat yang dibutuhkan dalam kelas dsb. Lalu kepala sekolah kenapa saya menyebutkan kepala sekolah? Karna beliau sangat berperan, mungkin tanpa arahan dan dorongan dari beliau para guru tidak terlalu menjunjung tinggi kedisiplinan dikarenakan penekanan dan arahan dari beliau kepada para guru untuk selalu disiplin. Dalam artian sebelum mendisiplinkan siswa guru harus disiplin terlebih dahulu”.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam membina kedisiplinan siswa di MI Nurul Yaqin Gunung Sari yaitu keikutsertaan kepala sekolah dalam upaya mendisiplinkan siswa, kekompakan para guru serta fasilitas sekolah atau sarana prasarana.

---

<sup>24</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah MI Nurul Yaqin Gunung Sari, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2023)

<sup>25</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung*, (1 maret 2023).

## b) Faktor Penghambat

Ketika ada sesuatu yang menghalangi program atau kegiatan, hal itu menjadi penghalang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Namun, kendala tersebut setidaknya dapat dihilangkan dan ditangani secara efektif. Yang menjadi faktor penghambat tersebut yaitu teman sekelasnya dan miskomunikasi dengan orang tua siswa sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Hasan Basri mengenai faktor penghambat yang pernah beliau temui selama membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari. Beliau menuturkan:

“yang pertama faktor penghambat bagi guru yaitu kemauan murid dan wali murid. Kenapa saya mengatakan wali murid? Karna MI Nurul Yaqin gunung sari ini merupakan sekolah/madrasah yang letaknya di pedalaman yang berarti banyak wali murid yang dari pedalaman juga atau kata lain “orang kampung” jadi kesadaran wali murid untuk memajukan dan mendisipinkan murid itu masih kurang”.<sup>26</sup>

Disisi lain pak Hasan Basri juga mengungkapkannya bahwa terdapat siswa yang sangat bandel tapi beliau tidak memperkenankan untuk mewawancarainya karna jika anak tersebut di tanya pasti dia akan membela dirinya dan selalu membenarkan dirinya sebagaimana dalam wawancaranya:

“Disini ada anak paling bandel, bandelnya minta ampun gaada tandingannya tapi jika ada orang yang bertanya dia tidak akan mengaku bahwa dirinya anak nakal bahkan dia akan bilang bahwa dirinya anak paling baik jadi jika mau wawancara

---

<sup>26</sup> Hasan Basri, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (1 maret 2023).

sebaiknya jangan pada siswa karna siswa disini takut pada siswa yang bandel dan jika di wawancara pasri ngikutin perintah yang bandel”.<sup>27</sup>

Peneliti juga menyempatkan untuk bertanya kepada bapak Qodir Muhammad terkait beberapa faktor penghambat yang pernah di jumpai selama membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari. Beliau menuturkan:

“adapun yang menjadi factor penghambat yaitu keinginan siswa itu sendiri, terkadang saya sebagai guru kelas sedikit kesal karna tidak mendengarkan, namun dengan demikian saya bisa sadar bahwa siswa yang demikian butuh peringatan yang halus, bukan dengan cara yang kasar ataupun menghukum”.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menarik kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa kendala yang sering di hadapi atau di temui oleh guru-guru di MI Nurul Yaqin Gunung Sari ketika membina kedisiplinan siswa kelas V yaitu:

1. Tidak adanya komunikasi antara guru dengan orangtua siswa
2. Kurangnya kemauan dari siswa
3. Pengaruh dari teman sekelasnya

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Qodir Muhammad, Guru Kelas, *Wawancara Langsung*, (1 maret 2023).

### **C. Pembahasan**

Selama bagian pembahasan ini, peneliti akan mencoba menggabungkan temuan penelitian dengan teori yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Fakta-fakta dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi dari semua poin ke kesimpulan yang sama, yang telah diverifikasi. Hasilnya telah dikaitkan dengan hipotesis sebelumnya, dan akan dijelaskan dalam urutan berikut karena ditemukan sesuai untuk tujuan yang diantisipasi:

#### **1. Peran Guru Kelas dalam Membina Kedisiplinan Siswa Kelas V di Mi Nurul Yaqin Gunung Sari Desa Badung Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru disekolah bukan hanya memberikan tugas, tetapi juga memberikan semangat dan nasehat untuk kedisiplinan belajar siswa disekolah.

Guru berperan dalam kegiatan belajar siswa sebagai pengajar yang berperan penting untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan, diketahui bahwa strategi mengajar yang digunakan oleh guru kelas berpotensi untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.

Agar anak menjadi dewasa, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan, khalifah di muka bumi, makhluk sosial, dan pribadi yang mandiri, maka pendidik adalah orang dewasa

yang bertugas memimpin atau membantunya dalam pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Pendidik juga sering disebut sebagai guru. Guru dan pendidik keduanya menyiratkan hal yang sama, namun pendidik digunakan dalam pengaturan formal, informal, dan non formal sedangkan guru lebih sering digunakan dalam pengaturan pendidikan formal. Dalam tatanan nonformal, keluarga yang bertempat tinggal bersama mendukung orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, namun dalam tatanan formal, guru tetap bertugas mendidik anak didik.<sup>29</sup>

Tugas pendidik adalah mendidik, mengajar, melatih, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang madrasah` selanjutnya, karena bagaimanapun proses ini harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan.

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang profesional dengan sebuah tugas utama untuk mendidik serta mengajarkan melatih serta memberikan evaluasi terhadap para peserta didiknya.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam membina kedisiplinan pada siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari**

---

<sup>29</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2020). 1.

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi guru dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari.

Faktor pendukung dalam membina kedisiplinan siswa merupakan hal yang terpenting dalam mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membina kedisiplinan siswa kelas V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin tersebut salah satunya adalah sarana prasarana.

Disiplin berasal dari kata “disciple” yang berarti orang yang mau belajar untuk mengikuti seorang pemimpin. Anak-anak adalah siswa yang menjalani kehidupan yang produktif dan memuaskan, sementara orang tua dan pengajar berfungsi sebagai pemimpin. Oleh karena itu disiplin adalah bagaimana masyarakat menanamkan pada anak perilaku moral yang dihargai oleh masyarakat. Ada banyak definisi disiplin, menurut para ahli tertentu, untuk membantu seseorang memahami gagasan disiplin secara lebih umum. Menurut Wyckof, pengendalian diri dan melankolis dipelajari melalui proses belajar mengajar disiplin.<sup>30</sup>

Faktor penghambat adalah setiap sesuatu yang bersifat menghambat atau menghalangi dan bahkan menahan terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor penghambat bagi guru kelas dalam membina kedisiplinan siswa V di MI Nurul Yaqin Gunung Sari yaitu kurangnya komunikasi dengan orang tua

---

<sup>30</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021). 4

siswa, kurangnya kemauan dari siswa itu sendiri dan pengaruh dari teman sekelasnya.